

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (tergantung atau terikat). Sugiyono (2012) menjelaskan pengertian dari variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen : Komunikasi Interpersonal Orang Tua
2. Variabel Dependen : Kepercayaan Diri Remaja

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Azwar (2004) menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional juga digunakan untuk penegasan konstruk dan variabel yang digunakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, sehingga dapat menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda-beda (Suryabrata, 2006). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.2.1 Komunikasi Interpersonal Orang Tua

Komunikasi interpersonal secara umum dapat diartikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka dimana dalam komunikasi interpersonal ini dapat mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi interpersonal ini diukur dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal yang terdiri dari aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut De Vito (dalam Gustiana, 2014), yaitu :

- a. Keterbukaan (*Openess*) adalah kemauan orang tua dan anak untuk menanggapi dengan senang hati suatu informasi yang diterima saat berkomunikasi.
- b. Empati (*Emphaty*) yaitu merasakan apa yang dirasakan.
- c. Dukungan (*Supportiveness*) yaitu orang tua dan anak dapat menciptakan situasi yang mendukung (menyenangkan) agar terjalin komunikasi interpersonal yang efektif.
- d. Rasa positif (*Positiveness*) yaitu orang tua dan anak harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong agar lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan (*Equality*) yaitu pengakuan bahwa orang tua dan anak memiliki kepentingan, kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga dan saling memerlukan, sehingga ketika menjalin komunikasi interpersonal orang tua dapat tampil sebagai seorang individu yang memberikan

perasaan aman dan nyaman bagi anak, dan orang tua dapat memposisikan dirinya sebagai teman dan sahabat bagi anaknya.

Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala komunikasi interpersonal maka semakin tinggi komunikasi interpersonal, dan sebaliknya semakin rendah skor skala komunikasi interpersonal maka semakin rendah komunikasi interpersonal.

### **3.2.2 Kepercayaan Diri Remaja**

Kepercayaan diri adalah salah aspek kepribadian akan keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki pada diri sendiri dalam menghadapi masalah, mengatasi kesulitan, mencari jalan keluar atau pemecahan masalah, mengambil keputusan, menentukan masa depan, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri ini diukur dengan skala kepercayaan diri yang terdiri dari aspek-aspek kepercayaan diri yang mengacu teori dari Lauster (Gufon, 2010), yaitu sebagai berikut :

- a. Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya.
- c. Objektif adalah seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya bukan menurut dirinya.

- d. Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis adalah menganalisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai kenyataan.

Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala kepercayaan diri maka semakin tinggi kepercayaan diri, dan sebaliknya semakin rendah skor skala kepercayaan diri maka semakin rendah kepercayaan diri.

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Azwar (2010) mengatakan bahwa populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang juga mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Sahid Surakarta dari berbagai macam program studi.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2008) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih

baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Sahid Surakarta angkatan tahun 2012 – 2015 sebanyak 100, dimana jumlah sampel Perempuan sebanyak 50 mahasiswi dan Laki-laki sebanyak 50 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2012 – 2015 masih berusia dibawah 23 tahun.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk menentukan jumlah sampel dapat dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan data. Penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling. *Incidental Sampling* adalah sebuah metode pengambilan data yang dilakukan secara kebetulan atau secara acak. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan subjek yang kebetulan ditemui dan subjek dipandang cocok untuk dijadikan sebagai narasumber (Sugiyono, 2011).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala. Menurut Azwar (2008) skala merupakan suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek penelitian berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti. Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi adalah :

- a. Stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur.
- b. Berisi banyak aitem sehingga kesimpulan baru dapat diambil apabila semua aitem sudah direspon.
- c. Respon subjek terhadap aitem tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Penelitian ini menggunakan dua buah skala, yaitu Skala Komunikasi Interpersonal dan Skala Kepercayaan Diri. Aitem-aitem skala tersebut mempunyai alternatif jawaban dengan karakteristik *favorable* dan *unfavorable*, yang diukur menggunakan *Skala Likert*. Aitem *favorable* bila isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang isinya tidak

mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2004). Sugiyono (2010) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada dasarnya *Skala Likert* memiliki lima kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral, tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban netral, hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Empat macam alternatif jawaban yang digunakan, yaitu :

Skor dari pernyataan aitem *favorable*

- a. Sangat Sesuai (SS) = 4
- b. Sesuai (S) = 3
- c. Tidak Sesuai (TS) = 2
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1

Skor dari pernyataan aitem *unfavorable*

- a. Sangat Sesuai (SS) = 1
- b. Sesuai (S) = 2
- c. Tidak Sesuai (TS) = 3
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4

### 3.4.1 Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal yang digunakan, disusun oleh peneliti berdasarkan pendapat De Vito (dalam Gustiana, 2014) yang mengklasifikasikan aspek-aspek komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. Keterbukaan yaitu kemauan orang tua dan anak untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima saat berkomunikasi.
- b. Empati (*emphaty*), yaitu merasakan apa yang dirasakan. Dimana orang tua dapat memahami apa yang dirasakan dan alasan dari perilaku tertentu yang ditampilkan.
- c. Dukungan (*supportiveness*), yaitu dimana orang tua dan anak dapat menciptakan situasi yang mendukung (menyenangkan) agar terjalin komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan terciptanya situasi yang menyenangkan ketika melakukan proses komunikasi, diharapkan orang tua dan anak dapat merasa nyaman dan aman sehingga terdorong untuk selalu melakukan kegiatan komunikasi yang efektif.
- d. Rasa positif (*positiveness*), yaitu orang tua dan anak harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong agar lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan (*equality*) yaitu pengakuan bahwa orang tua dan anak memiliki kepentingan, kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga dan saling memerlukan, sehingga ketika menjalin komunikasi interpersonal orang tua dapat tampil sebagai seorang individu yang memberikan

perasaan aman dan nyaman bagi anak, dan orang tua dapat memposisikan dirinya sebagai teman dan sahabat bagi anaknya.

**Tabel 3.1**  
**Blue Print**  
**Skala Komunikasi Interpersonal**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1	Keterbukaan	1, 8, 21	10, 15, 23	6
2	Empati	3, 19, 22	7, 17, 25	6
3	Dukungan	4, 6, 28	11, 18, 13	6
4	Rasa Positif	9, 12, 24	2, 27, 30	6
5	Kesetaraan	16, 14, 26	5, 29, 20	6
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

#### 3.4.2 Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang digunakan, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pendapat dari Lauster (dalam Ghufron, 2010) yang mengklasifikasikan aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

## c. Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya.

## d. Bertanggung jawab

Adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

## e. Rasional dan realistis

Yaitu analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print**  
**Skala Kepercayaan Diri**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1	Keyakinan kemampuan diri	2, 16, 22, 35, 46	4, 14, 28, 40, 48	10
2	Optimis	5, 10, 18, 31, 49	9, 20, 24, 36, 44	10
3	Objektif	3, 12, 27, 39, 50	8, 17, 23, 33, 41	10
4	Bertanggung jawab	6, 15, 21, 30, 34	11, 19, 26, 38, 43	10
5	Rasionalitas dan Realistis	1, 25, 37, 42, 45	7, 13, 29, 32, 47	10
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1 Validitas

Sugiyono (2008) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010).

Teknik korelasi yang akan digunakan untuk uji validitas penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (Azwar, 2007) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi r product moment

N = Jumlah responden

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X (item) dan Y (total item)

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2008).

Uji reliabilitas menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal yaitu *single trial administration*, dimana prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan tes kepada individu sebagai subjek. Teknik yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 22.0*

### 3.6 Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap kepercayaan diri pada remaja, maka teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi r product moment
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri
- $\sum X$  = Jumlah skor variabel komunikasi interpersonal
- $\sum Y$  = Jumlah skor variabel kepercayaan diri

Perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 22.0*